

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan *High Profile*

I Komang Suarjana¹

I Gede Cahyadi Putra²

I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ikomangsuarjana789@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, company size and independent board of commissioners on disclosure of sustainability reports in high profile companies. The research sample was 14 high profile companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable profitability and company size had a positive effect on the sustainability report disclosure. While the liquidity, leverage, and independent board of commissioner variables do not affect the sustainability report disclosure.

Keywords: *sustainability report, profitability, company size*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan diartikan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Laporan keuangan selama ini disajikan perusahaan hanya sinyal-sinyal atau indikator keberhasilan ekonomi tanpa mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi. Salah satu laporan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu *sustainability report* yang menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri dan Firman, 2009). Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholder*. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. Di Indonesia publikasi *sustainability report* masih bersifat sukarela karena tidak terdapat standar baku yang mengatur bahwa perusahaan atau organisasi wajib menyusun *sustainability report*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*), diketahui semenjak ISRA, jumlah perusahaan yang menyusun *sustainability report* hanya 10% saja dari total 630 perusahaan yang terdaftar di bursa. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah

biaya tambahan. Sedangkan yang ketiga yaitu, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk merilis *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih kurang menyadari mengenai manfaat dari pengungkapan *sustainability report*.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Untuk variabel pertama yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Amal, 2011). Selanjutnya variabel kedua yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Arief dan Edi, 2016:57) Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan *Image* positif tersebut semakin memungkinkan pihak *stakeholders* untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan untuk menambah kepercayaan dan *image* positif yang telah ada adalah dengan mengungkapkan informasi tambahan yang menggambarkan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Variabel ketiga yang mempengaruhi *sustainability report* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2017:151). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau komposisi utang jangka panjangnya lebih besar dari modal yang dimiliki cenderung dianggap memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat. Keputusan perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial, akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin sedikit pula melakukan pengungkapan informasi sosial. Selanjutnya ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel keempat untuk mengukur pengaruh *sustainability report*. Ukuran dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017:11). Selain itu, pada penelitian ini mekanisme *corporate*

governance yang digunakan adalah dewan komisaris independen sebagai variabel kelima. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 57/POJK.04/2017 ayat 5 (lima) komisaris adalah organ perusahaan efek yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen berfungsi meningkatkan monitor terhadap pihak perusahaan agar bekerja lebih baik dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk memperbaiki kualitas informasi akuntansi yang disajikan.

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. Menurut Fahmi (2014:19-20), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Munif, 2010). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2018) dan Widiyanto (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan *image* positif dan kuat melekat pada perusahaan. Hasil penelitian dilakukan oleh Fitri (2018) dan Syahrir dkk (2010)) menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *sustainability report*. H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afsari (2017) dan Ratnasari (2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017:11). Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan, dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan melalui pembuatan *sustainability report*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afasari (2017) dan Ahmad (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Khoirunisa (2016) dan Sari (2013) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

H₅ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *sustainability* tahun 2014-2018 perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penentuan

sampel adalah *purposive sampling* sehingga yang telah ditetapkan dari jumlah populasi 31 perusahaan, diperoleh 14 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengujian normalitas menunjukkan nilai nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,515 dan signifikan pada 0,954. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolonieritas. Hasil uji autokorelasi Nilai DW 1,935 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7683 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,7683 = 2,2317$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan uji heterokedastisitas menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik seperti pada lampiran.

Hasil Uji Goodness of Fit

1. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.792	5	.158	5.396	.000 ^a
	Residual	1.879	64	.029		
	Total	2.672	69			

a. Predictors: (Constant), KI, UP, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: SR

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.242	.17136	1.935

a. Predictors: (Constant), KI, UP, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: SR

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.449	.172		2.609	.011		
	ROA	.004	.002	.312	2.902	.005	.953	1.050
	CR	.000	.000	-.077	-.555	.581	.565	1.770
	DER	-.055	.033	-.236	-1.668	.100	.547	1.828
	UP	.006	.002	.363	3.449	.001	.993	1.007
	KI	-.500	.424	-.125	-1.180	.242	.985	1.015

a. Dependent Variable: SR

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka hipotesis pertama diterima. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka tuntutan pengungkapan informasinya juga akan semakin tinggi. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri (2018), Marwati dkk (2015), Pradnyani dkk (2015), Widiyanto (2011) dan Nurkhin (2009) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini dikarenakan kreditor lebih fokus memperhatikan mengenai kinerja keuangan daripada informasi tambahan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widiyanto (2011), Sari (2013), Adhipradana (2013), Nasir dkk (2013), Marwati dkk (2015) dan Afifulhaq (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, maka hipotesis ketiga ditolak. Dalam hal ini berarti bahwa tidak selamanya perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* tinggi pula dalam pengelolaan informasi penciptaan laporan, sehingga perusahaan akan lebih memilih mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Affulhaq (2018), Riyani (2017), Rifandi (2016), Sari (2013), Saputro (2013), Widiyanto (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, maka hipotesis keempat diterima. Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan luas pengungkapan informasi tentu saja memerlukan biaya yang sedikit sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya. Ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan, jadi sudah tentu apabila menginginkan luas pengungkapan laporan keuangan biaya yang dikeluarkan juga harus sebanding. Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan, dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan melalui pembuatan *sustainability report*. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin luas tingkat pengungkapan informasinya sehingga meningkatkan luas *pengungkapan sustainability report*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Afsari (2017), Ahmad (2014), Adhipradana (2013), Kamil dkk (2012), Cahyono (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, maka hipotesis kelima ditolak. Dalam hal ini berarti bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tugas utama komisaris independen adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Jadi proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dewan komisaris independen lebih cenderung memperhatikan kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan Adila (2016), Aniktia dkk (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka tuntutan pengungkapan informasinya juga akan semakin tinggi. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapakan informasi seperlunya saja, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapansustainability report. Dalam hal ini berarti bahwa tidak selamanya perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* tinggi pula dalam pengelolaan informasi penciptaan laporan, sehingga perusahaan akan lebih memilih mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar tuntutan masyarakat kepada perusahaan tersebut karena semakin besar suatu perusahaan tentunya akan semakin banyak sumber daya yang dipergunakan. Sehingga masyarakat akan semakin menuntut adanya pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut kepada masyarakat maupun *stakeholder* lainnya, dewan

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini karena dewan komisaris independen lebih cenderung memperhatikan kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak rutin setiap tahun menerbitkan *sustainability report* sehingga data penelitian menjadi terbatas. serta saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu area observasi penelitian diperluas tidak terbatas pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia agar data penelitian yang diperoleh semakin beragam dan penilaian tingkat pengungkapan *sustainability report* disesuaikan dengan referensi GRI menurut tahun berlakunya yaitu GRI Standar 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila dan Daljono. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 3, No. 1, pp.1-12.
- Ahmad, Fandi. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Aniktia, Ria dan Khafid, Muhammad. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, Vol 4, No. 3, pp. 1-10.
- Amal, M. 2011. *Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Yulian Dwi dan Marfuah. 2011. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 15, No. 1, pp. 103-119.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Chariri, A dan A. J. Firman. 2009. *Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. 1-24.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kamil, A dan Herusetya, A. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi* Vol 2, No.1, pp.1-17.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, Y. & A. Prastiwi. 2010. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Sari, Mega Putri Yustia. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widianto, H. S. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.